

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MELESTARIKAN AL-BARZANJI DI PONDOK PESANTREN IRSYADUL ISLAMİYAH TANJUNG MEDAN

Boby Angurah Siregar, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantau Prapat,
Sumatera Utara

E-mail: siregarboby56@gmail.com

Muhammad Taufiqurrahman Nur Siagian, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu
Rantau Prapat, Sumatera Utara

E-mail: taufiqsiagian88@gmail.com

Basyarul Ulya, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantau Prapat, Sumatera
Utara

E-mail: ulyabasyarul@gmail.com

Abstract

This research examines the role of the Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Islamic Boarding School in preserving the Al-Barzanji tradition. Research Using descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation, this research aims to determine the Islamic boarding school's efforts to maintain and teach the Al-Barzanji tradition, identify the challenges faced, and reveal the benefits and socio-religious impacts. The research results show that Islamic boarding schools play an active role in preserving Al-Barzanji through routine learning, competitions, and community involvement in various religious activities. Supporting factors for preservation include the active role of Islamic boarding school caregivers, community support, and the availability of learning resources. Meanwhile, inhibiting factors include the decline in interest of students, lack of in-depth understanding of the meaning of Al-Barzanji, the influence of globalization, and the challenges of regeneration. The impact of preserving this tradition can be seen in increasing the spirituality of students, strengthening their character, and creating social harmonization between the Islamic boarding school and the surrounding community. This research concludes that the preservation of Al-Barzanji in Islamic boarding schools not only functions as a means of religious education, but also as a medium for maintaining the continuity of the Islamic cultural heritage of the archipelago.

Keywords: *Al-Barzanji, Islamic Boarding School, Preservation of Traditions.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji. Penelitian Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pesantren dalam menjaga dan mengajarkan tradisi Al-Barzanji, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengungkap manfaat dan dampak sosial keagamaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren berperan aktif dalam melestarikan Al-Barzanji melalui pembelajaran rutin, perlombaan, dan pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Faktor pendukung pelestarian meliputi peran aktif pengasuh pesantren, dukungan masyarakat, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Sementara faktor penghambat mencakup menurunnya minat santri, kurangnya pemahaman mendalam terhadap makna Al-Barzanji, pengaruh globalisasi, dan tantangan regenerasi. Dampak pelestarian tradisi ini terlihat pada peningkatan spiritualitas santri, penguatan karakter, serta terciptanya harmonisasi sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian Al-Barzanji di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai medium untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya Islam Nusantara.

Kata Kunci: Al-Barzanji, Pondok Pesantren, Pelestarian Tradisi.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi Islam yang berkembang di Nusantara (Sunarto, 2023). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren bukan hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai benteng kebudayaan yang merawat berbagai tradisi Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Widiya Ningsih, 2022). Salah satu tradisi yang masih terus dipertahankan di berbagai pesantren adalah pembacaan kitab Al-Barzanji, sebuah kitab yang berisi syair pujian dan sejarah kehidupan Rasulullah Saw (Muhammad Qomarullah, 2024).

Tradisi Al-Barzanji mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan

kecintaan mendalam terhadap Rasulullah Saw (Nisa, 2019). Dalam Islam, penghormatan terhadap Nabi merupakan bagian dari ekspresi iman yang dapat mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Kitab Al-Barzanji, yang dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji pada abad ke-18, bukan sekadar kumpulan pujian terhadap Nabi, tetapi juga sarana pendidikan moral dan ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk syair indah dan penuh makna (Iqbaliqbal et al., 2023). Di pondok pesantren, pembacaan Al-Barzanji sering kali dikaitkan dengan momen-momen sakral, seperti peringatan Maulid Nabi, pernikahan, serta acara keagamaan lainnya (Ahmad Ibrahim, 2019).

Tradisi ini memiliki akar yang kuat dalam perkembangan Islam di

Indonesia (Muh. Ainul Fiqih, 2022). Pembacaan Al-Barzanji telah menjadi bagian dari praktik keagamaan kaum Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), yang mayoritas dianut oleh umat Islam di Indonesia, khususnya di pesantren (Mukti et al., 2024). Dalam konteks ini, pesantren berperan sebagai penjaga otentisitas ajaran Islam yang moderat dan inklusif (Achlamy, n.d.). Keberadaan tradisi Al-Barzanji di lingkungan pesantren menunjukkan bagaimana Islam di Indonesia berkembang dengan corak yang khas, yaitu mengakomodasi budaya lokal tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam itu sendiri (Wasisto Raharjo, 2019).

Pelestarian tradisi keagamaan, termasuk Al-Barzanji, mendapatkan payung hukum dalam berbagai peraturan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan pengakuan resmi terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki otoritas dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman (Indonesia, 2023). Selain itu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan juga menegaskan pentingnya pelestarian warisan budaya, termasuk tradisi-tradisi Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia (UUD RI, 2017). Dengan adanya regulasi ini, pesantren memiliki legitimasi yang kuat dalam menjaga dan mewariskan tradisi Al-Barzanji kepada santri dan masyarakat luas.

Penelitian ini berfokus pada peran Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji di lingkungan pesantren. Tradisi ini terus dijaga dan diajarkan kepada santri sebagai bagian dari warisan budaya Islam yang sarat dengan nilai-nilai agama dan moral (Shofi, 2023). Namun, dalam praktiknya, pelestarian tradisi Al-Barzanji menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman santri terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam pembacaan Al-Barzanji, serta pengaruh modernisasi yang semakin menggeser minat generasi muda terhadap tradisi keagamaan (Febi, 2024). Oleh karena itu, pesantren terus berupaya mencari strategi terbaik dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi ini agar tetap menjadi bagian integral dari pendidikan di pesantren (Miskahuddin & Zuherni, 2021).

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya pelestarian tradisi Al-Barzanji sebagai bentuk kecintaan kepada Rasulullah Saw, dan bagian dari identitas Islam Nusantara. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.*" Dengan tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui bagaimana peran Pondok

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam menjaga dan mengajarkan tradisi Al-Barzanji; kedua, untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi ini di lingkungan pesantren; dan ketiga, Mengungkap manfaat dan dampak sosial keagamaan dari tradisi Al-Barzanji bagi santri dan masyarakat sekitar.

KAJIAN TEORI

Kata Al-Barzanji dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai isi bacaan puji-pujian yang berisi riwayat Nabi Muhammad SAW, terkadang kita beranggapan baha awalan “ber” merupakan imbuhan. Padahal kata “Berzanji” berasal kata Al-Barzanji, nama belakang penulis prosa dan puisi yang terkenal yang mempunyai nama lengkap Ja’fa Al Barzanji (Handoyo, 2023). Syaikh Ja’far Al-Barzanji dilahirkan pada hari Kamis awal bulan Zulhijjah tahun 1126 di Madinah Al-Munawwaroh dan wafat pada hari Selasa, selepas Asar, 4 Sya’ban tahun 1177 H di Kota Madinah dan dimakamkan di Jannatul Baqi’, sebelah bawah maqam beliau dari kalangan anak-anak perempuan Junjungan Nabi saw. Sayyid Ja’far Al-Barzanji adalah seorang ulama’ besar keturunan Nabi Muhammad saw dari keluarga Sa’adah Al Barzanji yang termasyur, berasal dari Barzanj di Irak. Datuk-datuk Sayyid Ja’far semuanya ulama terkemuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya, keutamaan dan

keshalihannya. Beliau mempunyai sifat dan akhlak yang terpuji, jiwa yang bersih, sangat pemaaf dan pengampun, zuhud, amat berpegang dengan Al-Quran dan Sunnah, wara’, banyak berzikir, sentiasa bertafakkur, mendahului dalam membuat kebajikan bersedekah, dan pemurah (Najamuddin, 2018).

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi keislaman yang berkembang di masyarakat, termasuk tradisi pembacaan Al-Barzanji. Al-Barzanji merupakan salah satu bentuk pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi kisah perjalanan hidup beliau serta doa-doa yang mengandung nilai agama (Khaeruddin, 2024). Tradisi ini telah lama menjadi bagian dari praktik keagamaan di berbagai pesantren di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya Islam yang telah diwariskan secara turun-temurun (Miskahuddin, 2021). Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, misalnya, memiliki peran aktif dalam mempertahankan tradisi Al-Barzanji dengan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum keagamaan dan kegiatan rutin santri. Pembacaan Al-Barzanji dilakukan dalam berbagai acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, haul

ulama, serta kegiatan dzikir dan doa bersama.

Peran pondok pesantren dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji juga terlihat dari upaya mereka dalam mengajarkan santri tentang makna dan keutamaan dari bacaan tersebut. Para santri tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Barzanji dengan baik dan benar, tetapi juga memahami kandungan isi serta pesan moral yang terdapat dalam teksnya (Sunarto, 2023). Dengan demikian, para santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bagian dari pendidikan keagamaan, tradisi Al-Barzanji di pesantren juga menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara santri dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk bekerja sama dalam membangun kebersamaan dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Rasulullah SAW. Hal ini juga berkontribusi pada keberlanjutan tradisi Islam di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan adanya upaya pondok pesantren dalam menjaga dan mengembangkan tradisi Al-Barzanji, keberlanjutan warisan keislaman dapat tetap terjaga. Peran aktif pesantren dalam memberikan pemahaman mendalam kepada generasi muda mengenai nilai-nilai spiritual dalam tradisi ini menjadikan Al-Barzanji tetap relevan dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

dapat dijadikan sebagai contoh dalam pelestarian budaya Islam yang berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan efektivitas peran pondok pesantren dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji di lingkungan pesantren (Saleh, 2017). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana tradisi ini dipertahankan, diajarkan, serta diwariskan kepada santri dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta dampak langsung dari praktik pembacaan Al-Barzanji terhadap kehidupan santri dan komunitas pesantren secara lebih komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pondok pesantren berperan dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini, tantangan yang dihadapi dalam proses pelestariannya, serta dampak tradisi Al-Barzanji terhadap pembentukan karakter santri dan kehidupan sosial-keagamaan di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Zuchri

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Abdussamad, 2021). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembacaan Al-Barzanji di pondok pesantren untuk memahami pola pelaksanaannya, keterlibatan santri, serta dinamika sosial yang terbentuk selama tradisi ini berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengajar, serta santri sebagai informan utama guna memperoleh informasi mengenai proses pengajaran, pemaknaan, serta upaya pesantren dalam mempertahankan tradisi Al-Barzanji di tengah perubahan zaman. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, catatan kegiatan, serta bukti dokumentasi lainnya yang mendukung analisis mengenai eksistensi dan pelestarian tradisi ini di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.

Teknik validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan keakuratan serta mengurangi bias dalam analisis data (Bambang Arianto, n.d.). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan, kemudian menyusun dan menganalisisnya secara sistematis

untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan peran Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji serta dampaknya terhadap pendidikan dan kehidupan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji

Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji sebagai bagian dari warisan budaya Islam yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia. Tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai bentuk ibadah dan penghormatan kepada Rasulullah Saw, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan keagamaan bagi santri. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan pesantren, pembacaan Al-Barzanji telah menjadi bagian integral dari kegiatan keagamaan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam acara tertentu seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dakwah, jumat aktif. Pembacaan Al-Barzanji tidak hanya melibatkan para santri, tetapi juga masyarakat sekitar, sehingga menciptakan lingkungan yang agamis serta memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas Muslim di sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengasuh pesantren serta santri, diketahui bahwa pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dilakukan melalui beberapa metode yang sistematis dan terstruktur. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah melalui pembelajaran langsung dalam pembacaan Al-Barzanji, yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Minggu sebagai bagian dari kegiatan keagamaan pesantren. Dalam sesi ini, para santri tidak hanya belajar melafalkan dan melantunkan syair-syair Al-Barzanji dengan tartil dan penuh kekhidmatan, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Pengasuh pesantren menekankan bahwa tradisi pembacaan Al-Barzanji bukan sekadar seni membaca syair dengan irama yang indah, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang tinggi dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Melalui pemahaman terhadap isi kitab ini, santri diajarkan untuk lebih mencintai Rasulullah Saw dan meneladani akhlak serta perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam. Pembacaan Al-Barzanji juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak yang mulia), seperti sikap rendah hati, kasih sayang, kesabaran, serta semangat kebersamaan di antara santri. Dengan

mengikuti kegiatan ini secara konsisten, santri tidak hanya memperoleh ilmu agama secara teori, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran rutin, Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan juga mengambil langkah-langkah inovatif dalam menjaga semangat para santri terhadap tradisi ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai perlombaan pembacaan Al-Barzanji di kalangan santri. Lomba-lomba ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi santri dalam mempelajari serta menghafalkan syair-syair Al-Barzanji dengan baik. Melalui ajang kompetisi ini, santri tidak hanya berlatih dalam aspek pelafalan dan musikalitas, tetapi juga ditantang untuk memahami serta menghayati kandungan makna yang terdapat dalam setiap bait syairnya.

Lebih lanjut, pesantren juga berperan dalam memperluas jangkauan pelestarian tradisi Al-Barzanji dengan mengajak masyarakat sekitar untuk turut serta dalam kegiatan pembacaan ini. Dalam berbagai acara besar, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan peringatan hari besar Islam lainnya, pesantren selalu mengundang masyarakat sekitar untuk hadir dan bersama-sama membaca Al-Barzanji. Dengan demikian, tradisi ini tidak

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

hanya lestari dalam lingkungan pesantren, tetapi juga terus hidup dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, beberapa alumni pesantren yang telah kembali ke kampung halaman mereka turut serta dalam menyebarkan tradisi ini di daerah masing-masing, sehingga warisan keislaman ini tetap bertahan dan terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam menjaga dan melestarikan tradisi Al-Barzanji menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya Islam Nusantara. Dengan metode pembelajaran yang sistematis, inovasi dalam kompetisi, serta keterlibatan masyarakat, pesantren ini berhasil menjaga eksistensi tradisi Al-Barzanji di tengah tantangan zaman yang semakin modern. Semua ini membuktikan bahwa tradisi keagamaan yang diwariskan oleh ulama terdahulu tetap dapat bertahan dan terus berkembang, asalkan dikelola dengan baik serta didukung oleh semangat dan komitmen yang kuat dari seluruh elemen pesantren dan masyarakat.

Dalam perspektif teori transmisi budaya yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu (Maria Matildis Banda, n.d.), Pelestarian tradisi Al-Barzanji di lingkungan pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari pewarisan habitus

dan modal kultural yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Habitus, yang merupakan serangkaian disposisi yang diperoleh melalui proses internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya, terbentuk melalui interaksi santri dengan lingkungan pesantren yang secara konsisten menanamkan pentingnya tradisi ini. Tradisi Al-Barzanji diajarkan, dipraktikkan, dan diulang secara terus-menerus dalam berbagai kesempatan, baik dalam kegiatan formal seperti pembelajaran rutin maupun dalam acara keagamaan yang melibatkan masyarakat luas. Melalui mekanisme ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan memahami Al-Barzanji, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual, moral, serta kecintaan mendalam terhadap Rasulullah Saw, yang terkandung dalam teks tersebut. Lebih dari sekadar kegiatan keagamaan, pewarisan tradisi ini membentuk identitas santri sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, para santri membawa kebiasaan ini kembali ke lingkungan asal mereka dan mengajarkannya kepada keluarga, komunitas, atau bahkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

Selain teori transmisi budaya, teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana

pelestarian tradisi Al-Barzanji memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas sosial di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya (Turama, 2018). Menurut teori ini, setiap institusi dalam suatu masyarakat memiliki fungsi yang mendukung keteraturan dan keseimbangan sosial. Dalam konteks pesantren, pelestarian Al-Barzanji tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai alat sosialisasi keagamaan yang memperkuat identitas Islam moderat serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga warisan keislaman. Pelestarian tradisi ini juga memainkan peran dalam memperkuat solidaritas sosial di antara santri dan masyarakat pesantren. Pembacaan Al-Barzanji yang dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai kesempatan keagamaan menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan emosional yang kuat. Tradisi ini menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan harmonis antara santri, pengasuh pesantren, serta masyarakat luas, karena setiap individu yang terlibat merasakan kesatuan spiritual dalam melantunkan syair-syair yang memuji dan meneladani Rasulullah Saw.

Dengan demikian, pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan bukan hanya sekadar mempertahankan warisan budaya Islam, tetapi juga menjadi bagian integral dalam

pembentukan karakter santri, memperkuat identitas keislaman yang moderat, serta menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat. Melalui pendidikan yang sistematis, internalisasi nilai-nilai spiritual, serta keterlibatan aktif santri dan masyarakat, tradisi ini terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dan maknanya. Oleh karena itu, peran pesantren dalam melestarikan Al-Barzanji harus terus didukung agar warisan keislaman ini tetap hidup dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan penuh cinta dan keteladanan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberlangsungannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pesantren, dan santri, ditemukan bahwa ada beberapa aspek yang berkontribusi terhadap eksistensi tradisi ini, baik dari segi internal pesantren maupun pengaruh eksternal dari lingkungan sosial. Demikian pula, terdapat sejumlah kendala yang menjadi tantangan bagi pesantren

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

dalam menjaga kelangsungan tradisi ini di tengah arus perubahan zaman.

Faktor Pendukung dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji

Salah satu faktor utama yang mendukung pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah peran aktif para pengasuh dalam menanamkan kecintaan terhadap tradisi ini kepada para santri. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren, diketahui bahwa para ustadz senantiasa menekankan pentingnya Al-Barzanji sebagai sarana mendekatkan diri kepada Rasulullah Saw, serta sebagai bentuk ekspresi cinta kepada beliau. Para pengasuh pesantren berupaya menjaga kesinambungan tradisi ini dengan memasukkan pembacaan Al-Barzanji ke dalam jadwal rutin santri, khususnya pada malam Jumat dan saat peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj. Dengan adanya bimbingan langsung dari kyai dan ustaz, santri merasa termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan tradisi ini dengan lebih serius.

Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan tradisi Al-Barzanji. Berdasarkan observasi, pembacaan Al-Barzanji tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan pesantren, tetapi juga dalam berbagai acara keagamaan di masyarakat, seperti acara tahlilan dan pernikahan. Masyarakat yang masih menjunjung

tinggi tradisi ini sering mengundang santri untuk ikut serta dalam pembacaan Al-Barzanji di lingkungan mereka, sehingga menciptakan keterikatan sosial yang erat antara pesantren dan masyarakat sekitar. Keberlanjutan tradisi ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga identitas Islam berbasis budaya lokal.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber daya, baik dalam bentuk kitab-kitab klasik maupun alat pendukung lainnya. Kitab Al-Barzanji yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren tersedia dalam berbagai versi, termasuk yang dilengkapi dengan terjemahan dan penjelasan makna, sehingga memudahkan santri dalam memahami isi serta kandungan syair yang mereka baca.

Faktor Penghambat dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat pula sejumlah hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam observasi dan wawancara adalah menurunnya minat sebagian santri terhadap tradisi ini. Dalam era modern yang didominasi oleh perkembangan teknologi dan informasi, banyak santri yang lebih tertarik dengan hiburan digital dibandingkan dengan tradisi keagamaan yang bersifat lisan seperti pembacaan Al-Barzanji. Beberapa

santri menganggap bahwa tradisi ini sudah kuno dan kurang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Hambatan lainnya adalah kurangnya pemahaman mendalam terhadap isi dan makna kitab Al-Barzanji. Meskipun santri diajarkan cara membaca Al-Barzanji dengan lantunan yang indah, masih banyak di antara mereka yang belum memahami secara mendalam makna dari setiap syair yang mereka baca. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu yang dialokasikan untuk mengkaji isi kitab secara lebih rinci, serta keterbatasan dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif. Akibatnya, pembacaan Al-Barzanji terkadang hanya menjadi rutinitas tanpa adanya pemahaman yang benar mengenai pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan masuknya paham-paham keagamaan yang lebih puritan juga menjadi tantangan dalam melestarikan tradisi ini. Beberapa kelompok yang mengusung pemahaman Islam yang lebih skripturalis cenderung menganggap tradisi pembacaan Al-Barzanji sebagai sesuatu yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Padahal, dalam perspektif teori transmisi budaya Pierre Bourdieu, tradisi seperti Al-Barzanji merupakan bagian dari habitus keagamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas Islam di Indonesia (Maria Matildis Banda, n.d.). Namun, dengan adanya

pandangan yang lebih eksklusif terhadap Islam, beberapa masyarakat mulai mengurangi keterlibatan mereka dalam tradisi ini, sehingga dapat mengancam kelestariannya di masa depan.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dari generasi muda dalam mempertahankan tradisi ini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengasuh pesantren, mereka mengungkapkan kekhawatiran terhadap regenerasi pelestari tradisi Al-Barzanji. Banyak santri yang setelah lulus dari pesantren tidak lagi aktif dalam kegiatan pembacaan Al-Barzanji di masyarakat, karena tuntutan kehidupan yang semakin sibuk atau karena kurangnya lingkungan yang mendukung praktik keagamaan tersebut. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pesantren untuk menciptakan mekanisme yang lebih efektif dalam memastikan bahwa santri tetap membawa serta mengamalkan tradisi ini setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Keberadaan Al-Barzanji sebagai bagian dari budaya Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan kecintaan kepada Rasulullah Saw. Oleh

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

karena itu, pesantren perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran agar tradisi ini tetap menarik dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar keberlanjutan tradisi ini tidak tergerus oleh perubahan zaman. Dengan adanya sinergi antara pesantren, santri, dan masyarakat, Al-Barzanji dapat tetap lestari dan menjadi warisan keislaman yang terus diamalkan dari generasi ke generasi.

Dampak Pelestarian Tradisi Al-Barzanji Terhadap Para Santri dan Masyarakat Sekitar

Pelestarian tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan memberikan dampak yang luas, baik bagi para santri di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi kecintaan kepada Rasulullah Saw, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral, sosial, dan keagamaan yang membentuk karakter individu dan komunitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pembacaan Al-Barzanji menjadi bagian integral dalam kehidupan santri, baik dalam kegiatan rutin pesantren maupun dalam acara-acara keagamaan yang melibatkan masyarakat. Kegiatan ini telah memberikan efek positif terhadap pembentukan disiplin santri, peningkatan kualitas keagamaan, serta memperkuat ikatan sosial antara

pesantren dan masyarakat di sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren dan beberapa santri, diketahui bahwa pembacaan Al-Barzanji secara rutin menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap sejarah Rasulullah Saw serta nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam syair-syair Al-Barzanji. Selain itu, mereka juga menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, karena pembacaan Al-Barzanji sering kali dikaitkan dengan waktu-waktu shalat berjamaah dan kegiatan pengajian lainnya. Para santri yang telah terbiasa dengan tradisi ini juga cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih besar terhadap pelestarian ajaran Islam di tengah masyarakat ketika mereka kembali ke kampung halaman masing-masing setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Dari sudut pandang teori pendidikan Islam, pelestarian tradisi Al-Barzanji berperan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri santri. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, santri yang sering terlibat dalam kegiatan pembacaan Al-Barzanji akan mengalami proses modeling atau peniruan, di mana mereka tidak hanya menghafal syair-syair tersebut, tetapi juga meneladani nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya, seperti cinta kepada Rasulullah Saw, kepedulian sosial, dan penguatan keagamaan (Debi Irama, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Al-Barzanji bukan hanya sebatas tradisi, tetapi juga memiliki dampak edukatif yang mendalam dalam membentuk karakter dan kepribadian santri.

Selain berdampak pada santri, pelestarian tradisi Al-Barzanji juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga, mereka mengakui bahwa pesantren memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keislaman di lingkungan mereka. Kegiatan pembacaan Al-Barzanji yang dilakukan oleh pesantren sering kali melibatkan masyarakat, baik dalam peringatan Maulid Nabi, acara pernikahan, maupun berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya interaksi ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari tradisi tersebut, tetapi juga turut berperan dalam menjaga dan meneruskannya kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian, peran Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji merupakan bentuk nyata dari upaya mempertahankan warisan Islam yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan kebudayaan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai penjaga tradisi yang memiliki nilai historis dan

sosial yang mendalam. Dengan dukungan dari pengasuh pesantren, para santri, serta masyarakat, tradisi Al-Barzanji dapat terus diwariskan dan dijaga keberlangsungannya di tengah perubahan zaman. Keberlanjutan tradisi ini menjadi bukti bahwa Islam di Indonesia berkembang dengan corak yang khas-moderat, inklusif, dan berakar kuat dalam budaya lokal. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan tradisi Al-Barzanji bukan hanya tanggung jawab pesantren semata, tetapi juga menjadi tugas kolektif seluruh umat Islam untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang diwariskan oleh para ulama terdahulu tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan mengenai peran pesantren dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji, Pesantren memiliki peran vital dalam menjaga keberlanjutan tradisi Al-Barzanji melalui berbagai metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, seperti pembelajaran rutin setiap malam Minggu, perlombaan, dan pelibatan masyarakat dalam berbagai acara keagamaan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

moral dan pembentukan karakter santri.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung seperti peran aktif para pengasuh pesantren, dukungan masyarakat sekitar, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Namun, juga ditemui berbagai tantangan seperti menurunnya minat sebagian santri, kurangnya pemahaman mendalam terhadap makna Al-Barzanji, pengaruh globalisasi, serta masuknya paham keagamaan yang lebih puritan. Meski demikian, dampak positif dari pelestarian tradisi ini terlihat jelas pada pembentukan karakter santri dan penguatan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

Tradisi Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Keberhasilan pesantren dalam mempertahankan tradisi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional masih mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap menjaga otentisitas ajaran dan nilai-nilai Islam. Untuk memastikan keberlanjutan tradisi ini, diperlukan sinergi yang kuat antara pesantren, santri, dan masyarakat, serta inovasi dalam metode pengajaran agar tetap relevan bagi generasi muda.

Daftar Pustaka

Achlami. (n.d.). *Peran pondok pesantren*

sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial dalam menangkal radikalisme dan terorisme. 118–126.

Ahmad Ibrahim. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Melestarikan Tradisi Barzanji (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun). *Eka Saudur Sihombing , Rindi Sitepu*, 15(11), 102–106.

Badan Statistik Indonesia (2023). *Statistik Indonesia 2023, 1101001*, 790.

<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

Bambang Arianto. (n.d.). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif.* 251.

Debi Irama. (2020). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI. *Journal GEEJ*, 7(2), 129–139.

Febi. (2024). *Motivasi Berzanji Terhadap Pemahaman Dan Penghayatan Nilai- Nilai Islam Dalam Masyarakat.* 3(1), 34–48.

Handoyo. (2023). Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Pembacaan Kitab Al - Barzanji Pada Tradisi Pernikahan Di Desa Pematang Duku Timur. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.

Hardani, H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

- Iqbaliqbal, I., Rahmat, & Rahim, A. (2023). Nilai-Nilai dalam Tradisi Mabbarazanji. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 11(02), 150–161.
<https://doi.org/10.24252/rihlah.v11i02.44209>
- Khaeruddin. (2024). Tradisi Barzanji Sebagai Budaya Islam Masyarakat Suku Bugis (Studi Kasus Di Soppeng). *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 32–44.
<https://doi.org/10.61220/ri.v2i1.004>
- Maria Matildis Banda, M. S. (n.d.). *Kajian Modal Menurut Piere Tradisi Lisan Sa Ngaza Di Ngadha*. 8–16.
- Miskahuddin, M., & Zuherni, Z. (2021). Efektifitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur). *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 54–63.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>
- Muh. Ainul Fiqih. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Muhammad Qomarullah. (2024). *Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau , Indonesia Nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk mencapai tujuan menyempurnakan akhlak umat manusia adalah Nabi Muhammad*. 2(1), 23–37.
- Mukti, H. A., Munir, D. R., & Syarief, Y. S. (2024). *Pendampingan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji Sebagai Upaya Melestarikan Tradisi dan Menumbuhkan Karakter Cinta Kepada Rasulullah SAW*. 3(2), 73–80.
- Najamuddin, N. (2018). Analisis Unsur Intrin Sik Kitab “Barzanji” Karya Ja’Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 17(2), 202–220.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.467>
- Nisa, R. A., & Hasan, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja’far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan. *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 50–63.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.586>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Shofi, Y. (2023). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Yang

Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

- Tawadukdi Pondok Pesantren Istifadahbluto Sumenep. *JSP: Jurnal Studi Pesantren*, 2(1), 68–85.
- Sunarto. (2023). *Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional*.
- Turama, A. R. (2018). FORMULASI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS Akhmad. *Jurnal Univeristas Sriwijaya*, 2(2), 58–69. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EFN/article/view/5178/3661>
- UUD RI. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 34 tahun 2017*. 6, 5–9.
- Wasisto Raharjo. (2019). Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(2), 226–242. <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>
- Widiya Ningsih, Nurdiani, P. (2022). Peran Pesantren dalam Mempertahankan Islam Diera Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Qomariah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Taushiah*, 12(1), 121–131.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).